

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data keuangan yang lengkap dan *return* saham guna keperluan penelitian maka penulis memutuskan untuk menggunakan data indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur pada sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2017.

#### **B. Desain Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel intervening, yaitu variabel yang menjadi antara adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>1</sup> Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hlm 63.

## 2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari pengumuman data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Datanya berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2017.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh objek atau subjek tersebut.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014-2017 sebanyak 29 perusahaan.

### 2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak

---

<sup>2</sup> Ibid, Syofian Siregar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Hlm 47.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm 80.

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), bila sampel tidak representatif maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah.<sup>4</sup> Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) selama empat tahun berturut-turut periode 2014-2017. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI dan penerbitan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 dalam bentuk rupiah.
- b) Perusahaan tidak melakukan listing pada tahun 2014-2017.
- c) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2017.
- d) Perusahaan konsisten membagi dividen kas pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian didapat sampel sebanyak 10 perusahaan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Indrayanto, Metodologi Penelitian, (Palembang: Amanah, 2017) Hlm 111.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI**  
**Pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi**

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
5	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), tahun 2018

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi perpustakaan (*library research*) yang diperoleh dari *literature* melalui buku, jurnal maupun penelitian terdahulu dan *riset online (online research)* dari situs-situs yang terkait mengenai *earning per share*, *current ratio*, *debt equity ratio* terhadap *return* saham dan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*.

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, <sup>6</sup>kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel yaitu variabel bebas (EPS,CR,DER), variabel terikat (*return* saham) dan variabel *intervening* (kebijakan dividen).

### 2. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi operasional variabel bebas yang terdiri dari *earning per share*, *current ratio*, *debt equity ratio*. Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) *earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm 224.

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm 47.

Jika rasionya rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasionya tinggi berarti kesejahteraan saham meningkat. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{jumlah saham beredar}}$$

- 2) *current ratio* rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- 3) *debt equity ratio* rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar resiko akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

- b. Definisi operasional dari variabel terikat yaitu *return* saham, *return* saham digunakan untuk menentukan nilai dari sebuah saham. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{pt - (pt-1)}{pt-1} \times 100\%$$

- c. Definisi operasional dari variabel *intervening* yaitu kebijakan dividen, kebijakan dividen digunakan untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividenpershare}}{\text{EAT}}$$

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Skala
<i>Earning Per Share</i>	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{jumlahsahamberedar}}$
<i>Current Ratio</i>	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
<i>Debt Equity Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$

<i>Return Saham</i>	Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, baik dalam jangka waktu yang pendek ataupun panjang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut dengan return, baik langsung maupun tidak langsung.	$Return\ saham = \frac{pt-(pt-1)}{pt-1} \times 100\%$
<i>Kebijakan Dividen</i>	Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.	$DPR = \frac{dividenpershare}{EAT}$

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas adalah diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan metode statistik yang sudah tersedia.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan dan memastikan model regresi yang digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. <sup>7</sup>Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.<sup>89</sup> Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan

---

<sup>7</sup> Nurul Amaliah Zamri, Dkk, “ *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*”, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam / Volume 1 / Nomor 2 / Tahun 2016).

pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

$H_a$  = data residual berdistribusi tidak normal (Asymp. Sig < 0,05)

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (indevenden). Model tegresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indevenden. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>8</sup>

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui *Run Test*. Jika hasil output Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai

---

<sup>8</sup> Nurul Amaliah Zamri, Dkk, “ *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*”, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam / Volume 1 / Nomor 2 / Tahun 2016).

<sup>9</sup> Ade Affinanda, “ *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2010-2013*”, Skripsi, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2015).

yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.<sup>10</sup>

#### e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

## 2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi yang menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual).<sup>11</sup>

### Tahap I

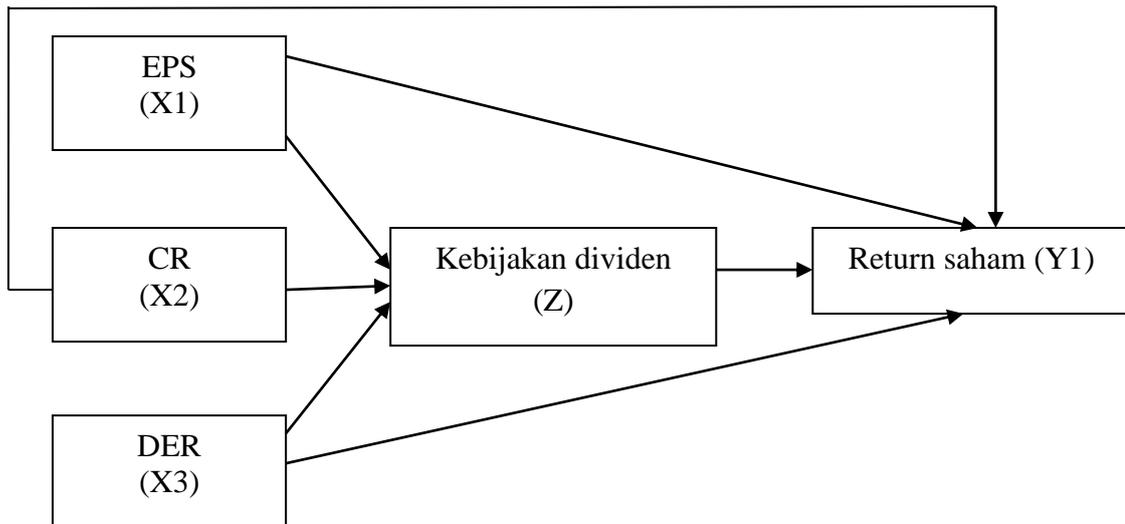
Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nurul Amaliah Zamri, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam / Volume 1 Nomor 2 / Tahun 2016).

<sup>11</sup> Dina Amanda, “Penguji Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Antara Pengaruh Kepercayaan Dan Atribut Produk Tabungan Batara Ib Terhadap Loyalitas Nasabah Sudi Pada Pt. Bank Tabungan Negara Persero Tbk, Kantor Cabang Syariah Palembang”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tahun 2017).

**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio***  
**Terhadap *Return Saham* Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel**  
***Intervening* Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI**



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini, tahun 2018

## Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M (\text{Kebijakan Dividen}) = \beta\text{EPS} + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + e_1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y (\text{Return Saham}) = \beta\text{EPS} + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + \beta\text{Kebijakan Dividen} + e_1$$

(Persamaan Struktural 2)

### **Tahap III**

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2

#### **a. Analisis Substruktural I**

$$M (\text{Kebijakan Dividen}) = \beta\text{EPS} + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + e1$$

#### **Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

#### **Analisis Regresi**

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

#### **1) Mengetahui Pengaruh EPS, CR, DER Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen**

Untuk mengetahui pengaruh EPS, CR, DER terhadap kebijakan dividen secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS,

CR, DER terhadap kebijakan dividen dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
- a. Menghitung F-hitung.
- b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
- c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
  - 1) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - 2) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.

- a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **2 Mengetahui Pengaruh EPS, CR, DER Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS, CR DER terhadap kebijakan dividen digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = (n-2)$ .
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Membuat keputusan.

## **b. Analisis Substruktural II**

$$Y (\text{Return Saham}) = \beta\text{EPS} + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + \beta\text{Kebijakan Dividen} + e_1$$

### **Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

### **Analisis Regresi**

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

#### **1) Mengetahui Pengaruh EPS, CR, DER dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Return Saham**

Untuk mengetahui EPS, CR DER dan kebijakan dividen terhadap *return* saham secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS, CR DER dan kebijakan dividen terhadap *return* saham dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
  - a. Menghitung F-hitung.
  - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan *numerator* (jumlah variabel-1) dan *denominator* (jumlah kasus-4).
  - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
    - 1) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
    - 2) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - d. Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
  - a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2) Mengetahui Pengaruh EPS, CR, DER dan Kebijakan Dividen Secara Parsial Terhadap *Return Saham*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS, CR DER dan kebijakan dividen terhadap *return* saham digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = (n-2)$ .
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Membuat keputusan.

### 3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny<sup>12</sup> yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan *regresi* sederhana variabel *mediator* (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel *mediator*, jadi koefisien  $a \neq 0$ .
- b. Persamaan *regresi* sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien  $c \neq 0$ .
- c. Persamaan *regresi* berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan *mediator* (M) yang diharapkan variabel *mediator* signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien  $b \neq 0$ . Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga ( $c'$ ) dibandingkan pada persamaan kedua (c).

---

<sup>12</sup> Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic And Statistic Considerations ", (Journal Of Personality And Social Psychology / Volume 51 Nomor 6 / Americal Pshcological Association, Inc. 1986).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap *esensial* dalam pengujian *emosional* adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel *independen* mempengaruhi mediator dan (2) *mediator* mempengaruhi *dependen* meskipun *independen* tidak mempengaruhi *dependen*. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ( $c = 0$ ) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau full mediation. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ( $c' \neq 0$ ) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.

13

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel *mediator*, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel *independen* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel *dependen* tanpa melalui variabel *mediator*.
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel *independen* mampu mempengaruhi secara langsung variabel *dependen* maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel *mediator*.
- c. *Unmediated*, artinya variabel *independen* mampu mempengaruhi secara langsung variabel *dependen* tanpa melibatkan variabel *mediator*.

---

<sup>13</sup> Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F, "Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods And Prescriptions", (Multivariate Behavioural Research, 42(1), 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

Baroon dan Kenny menjelaskan<sup>14</sup> prosedur analisis variabel *mediator* secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai *estimator prediktor* (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ ).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai *estimator prediktor* (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ( $P < \alpha = 0,05$ ).

c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

---

<sup>14</sup> Ibid, Baron, R. M and Kenny, D. A, 1986.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
  2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
  3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
  4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor
- Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi *mediator* jika hasilnya:

Intinya menurut Baron dan Kenny<sup>15</sup> sebuah variabel dapat dikatakan menjadi *mediator* jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : signifikan

#### 4. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel *earning per share* terhadap *return* saham

$$X1 \rightarrow M$$

- Pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return* saham

$$X2 \rightarrow M$$

- Pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen

---

<sup>15</sup> Ibid, Baron, R. M and Kenny, D. A, 1986.

$$X3 \rightarrow M$$

- Pengaruh variabel *return* saham terhadap kebijakan dividen

$$M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *earning per share* terhadap *return* saham

$$X1 \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return* saham

$$X2 \rightarrow Y$$

- Pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham

$$X3 \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel *earning per share* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *current ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X3 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel *earning per share* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel *current ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return* saham

$$X3 \rightarrow M \rightarrow Y$$